

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsN 3 Tapin, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 3 Tapin ditemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana melalui perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi dan pertanggungjawaban. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa di MTsN 3 Tapin, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menanamkan kedisiplinan, mendukung kegiatan-kegiatan prestasi akademik dan non-akademik dan menanamkan sikap pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah kepada seluruh masyarakat madrasah. Berikut uraian simpulan yang peneliti dapatkan:

1. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Tapin dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, pelaporan kebutuhan, seleksi kebutuhan serta penetapan kebutuhan dan penetapan dana. Hal ini bertujuan agar dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dimadrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tidak menimbulkan sifat pemborosan dalam proses pengadaan nantinya. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wakamad sarana dan

prasarana, dan wakamad sarana dan prasarana maupun guru dalam mengajukan kebutuhan tidak lagi mengajukan menggunakan proposal, akan tetapi bersifat langsung karena dalam satu tahun madrasah sudah memiliki daftar anggaran, serta daftar perencanaan pengeluaran yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh madrasah.

2. Pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 3 Tapin, menggunakan prosedur sistem habis pakai, dalam hal ini juga dalam kesesuaian sarana media yang digunakan dengan materi yang dibahas sudah terlaksana. Madrasah juga mengadakan sarana penunjang sebagai proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara berkala dan bersifat pengecekan, pencegahan dan perbaikan. Dan dalam pemeliharaan sarana madrasah sudah menjadi tanggungjawab seluruh warga madrasah.
3. Inventarisasi dan penanggungjawab sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 3 Tapin, dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan proses yang lakukan oleh madrasah yaitu melalui tahap pendataan sarana dan prasarana oleh wakamad sarana dan prasarana pendidikan, selanjutnya sarana dan prasarana yang ada dimasukkan kedalam data inventarisasi dan dilakukan pengkodean barang dan klasifikasi barang serta pengadministrasian seperti dalam data inventaris. Sedangkan dalam pertanggungjawaban sarana dan prasarana ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah.

4. Penunjang prestasi belajar siswa di MTsN 3 Tapin, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menanamkan kedisiplinan, mendukung kegiatan-kegiatan prestasi akademik dan non-akademik dan menanamkan sikap pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah kepada seluruh masyarakat madrasah serta dengan sigap mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang masih belum tersedia di madrasah. Terdapat kesungguhan seorang kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memberikan pendidikan kepada guru-guru dengan memberikan pelatihan dengan mengundang motivator untuk mendorong semangat para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 3 Tapin. Juga dengan adanya gerakan adiwiyata mengajak para guru dan peserta didik serta seluruh masyarakat madrasah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, merawat atau memelihara sarana dan prasarana yang ada di madrasah, demi terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Kepala madrasah juga mengeluarkan kebijakan setiap guru maupun kepala madrasah sendiri harus memiliki sikap spiritual keagamaan agar menjadi contoh tauladan bagi anak didik.

Selain itu berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, sumber permasalahan utama adalah pada letak geografis madrasah, yang letaknya berdekatan dengan sungai sehingga menyebabkan banjir pada musim hujan. Akibat banjir, dokumen-dokumen yang ada di madrasah serta sarana dan prasarana pendidikan banyak yang rusak, hilang dan tidak bisa dipakai lagi. Namun dengan demikian, strategi kepala madrasah yang selalu berjalan dengan baik tidak menurunkan peminat yang ingin bersekolah di MTsN 3 Tapin, dengan

keadaannya yang sering dilanda banjir, MTsN 3 Tapin tetap menjadi salah satu madrasah favorit yang setiap tahunnya menjadi incaran peserta didik baru.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada usaha atau cara dari pihak madrasah untuk menanggulangi banjir dengan cara melaksanakan program adiwiyata, lapangan madrasah yang semula tanah atau pasir sekarang di tanggulangi dengan bebatuan supaya menyerap air dan bisa dikatakan jika terjadi banjir, lapangan madrasah tidak terlalu kotor, dan program paling besar adalah adanya pembangunan MTsN 3 Tapin unit 2 yang letaknya lumayan strategis hanya saja akses jalan ke madrasah masih kurang bagus. Rencana dari kepala madrasah apabila pembangunan unit 2 selesai, dokumen atau berkas-berkas penting akan dipindahkan ke unit 2 agar semua berkas aman dari banjir.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi diantaranya yaitu:

1. Bagi pihak madrasah harap penelitian ini bisa memberikan hasil yang positif dilihat dari segi faktor pendukung ini bisa menjadi referensi madrasah sebagai upaya meningkatkan madrasah. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 3 Tapin, sehingga di temukannya pembahasan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 3 Tapin. Untuk itu hasil penelitian ini dapat sebagai

referensi dalam pelaksanaan program-program madrasah pada tahap berikutnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadikan referensi bagi peneliti lainnya dan juga agar melakukan penggalian data lebih dalam lagi kepada masalah-masalah yang diteliti. Peneliti menyarankan kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa, untuk dapat melakukan observasi secara lebih mendalam serta pengambilan subjek penelitian yang dipilih secara luas dari perspektif yang berbeda, agar data yang ditemukan lebih menyeluruh sehingga dapat dijadikan referensi untuk perbaikan.